BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu fungsi bank sudah meluas karena perkembangan perekonomian, bank menciptakan inovasi baru yaitu mencipatkan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan kepada nasabahnya, seperti menyediakan fasilitas e-banking untuk mempermudah transaksi serta memberikan pelayanan untuk penyimpanan barang-barang berharga dan memberikan jasa-jasa lainnya.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Agar usaha yang dijalankannya dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan.

Perusahaan baik bank maupun non bank harus memiliki kemampuan dalam membuat catatan pembukuan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan keuangan. Setiap bank maupun perusahaan lainnya

memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, salah satu tujuannya adalah menghasilkan laba untuk kesejahteraan pihak-pihak bank dan pihak lain yang terkait dalam bank tersebut. Berdasarkan konsep periode akuntansi, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perushaan dari waktu ke waktu dan mengetahui sudah sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk mengetahui suatu perusahaan itu memperoleh laba atau keadaan keuangan suatu perusahaan meningkat yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2011:2), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna users untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Suatu laporan keuangan *(financial statement)* akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren. Sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Laporan keuangan bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan juga menunjukan kinerja manajemen bank selama periode. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak dapat di imbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar di peroleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Menurunnya laba akan mengakibatkan tingkat rentabilitas yang akan di capai oleh bank menjadi rendah, terlebih lebih apabila perputaran atau turn over dari aktiva yang di miliki bank sangat lamban akibat dari kualitas aktiva tersebut yang kurang baik atau kurang produktif, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari bank untuk memperoleh laba.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Oleh karena itu, manajemen bank dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya kentungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu bank, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008;100) "Rentabilitas adalah Suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit"

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings).* Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan ketentuan dari SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR dan SK BI No 30/2/UPPB tanggal 30 April 1997 Bahwa kriteria efisiensi BOPO sebagai berikut

Adapun kriteria tabel predikat efisiensi BOPO seperti berikut :

Nilai	Predikat
< 93,52	**Sehat**
≥ 93,5 - < 94,72	**Cukup Sehat**
≥ 94,72	**Kurang Sehat**
> 95,92	**Tidak Sehat**

SK DIR BI No 30/12/Kep/Dir dan SK BI No 30/2/ UPPB
Tgl 30 April 1997

Maka dari itu penulis ingin mengangkat fenomena tentang meningkatnya nilai Rasio BOPO yang terjadi di PT Bank Jabar Banten Syari'ah Kantor Pusat Bandung Yang berpengaruh pada tingkat efisiensi dari kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan Operasionalnya. Hal ini juga menunjukan semakin menurunnya Rasio tersebut menunjukan semakin baik tingkat efisiensi yang dijalankan oleh Bank BJB Syariah kantor Pusat Bandung dan artinya Bank tersebut Bank yang sehat.

Hal yang mempengaruhi nilai Rasio BOPO yaitu beban yang dikeluarkan oleh bank terlalu besar tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang diterima.Beban yang dikeluarkan yaitu pemberian kredit yang terlalu besar,sedangkan nasabah yang menyimpan dana jumlahnya belum terlalu besar.

Dampak meningkatnya nilai Rasio BOPO ini akan mempengaruh kepada tingkat efisiensi kesehatan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank akan kesulitan memutar dana dari nasabah karena beban biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding pendapatan yang diterima oleh bank.

Berikut adalah tingkat Rasio BOPO pada PT. Bank Jabar Banten Kantor Pusat Bandung Periode 2010-2014

Tabel 1.1
Rasio BOPO PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat Bandung
Periode 2010-2014

NO	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
1	2010	415.272	1.010.179	41.10%
2	2011	1.182.698	31.446.980	37,60%
3	2012	1.439.837	5.401.6364	26,65%
4	2013	1.536.702	5.170.573	29,72%
5	2014	16.924.68	5.618.386	30,13%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BJB, Tbk

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pada tahun 2013-2014 Rasio BOPO mengalami peningkatan selama 3 tahun. Pada tabel tersebut bisa dikatakan nilai Rasio BOPO adalah sehat karena sesuai kriteria SK DIR BI No 30/12/Kep/Dir dan SK BI No 30/2/ UPPB Tgl 30 April 1997 yaitu <93,52% rasio BOPO dinyatakan sehat. Namun meningkatnya nilai fluktuasi dari tahun 2012-2014 menjadi perhatian penulis. Hal ini disebabkan karena meningkatnya rasio beban operasional perusahaan daripada pendapatan operasional pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat Bandung

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti masalah tersebut dengan judul **"*ANALISIS RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PT. BANK JABAR BANTEN SYARIAH KANTOR PUSAT BANDUNG PERIODE 2010-2014*"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- Beban Operasional yang tinggi akan mempengaruhi Operasional Bank
- Adapun peningkatan nilai Beban Operasional akan mempengaruhi kriteria efisiensi Bank

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan Rasio BOPO pada PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung Periode 2010-2014
2. Bagaimana perkembangan Rasio BOPO Pada PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung Periode 2010-2014

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kenaikan Analisis Rasio Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) yang terjadi pada PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung. Data yang diperoleh akan digunakan untuk bahan pertimbangan penyusunan Laporan Tugas Akhir Diploma III Program Studi keuangan & Perbankan

.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Menyadari akan pentingnya perkembangan Rasio Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO), penelitian akan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan Rasio BOPO pada PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung Periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio BOPO pada PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung Periode 2010-2014

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang jelas setelah menetapkan tujuan tersebut maka dapat ditentukan kegunaan dari kegiatan yang dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Bank BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakannya serta dapat memberikan motivasi yang sangat besar terhadap pimpinan bagian keuangan untuk menelaah lebih jauh lagi mengetahui Rasio BOPO secara menyeluruh.
2. Bagi Pihak Terkait Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan refrensi dan sebagai pembanding untuk penelitian sejenis lainnya.

3. Bagi Pihak Lain Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan - perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori - teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya pada PT. BJB Syari'ah Kantor Pusat Bandung dan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ilmu keuangan & perbankan khusus yang berkaitan dengan perhitungan Rasio Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO)
2. Bagi Pembaca Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dibidang Analisis Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) bagi siapa saja yang membacanya

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Bank BJB Syari'ah Kantor Kantor Pusat Bandung, yang beralamat di Jalan Braga No. 135 Bandung. Sedangkan data keuangan lengkap diperoleh dari kantor pusat Bank BJB Syariah sendiri.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan Juli 2016.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Survey awal	■						
2	Pelaksanaan penelitian	■						
3	Mencari data		■					
4	Membuat proposal		■	■				
5	Penelitian lapangan			■	■			
6	Bimbingan		■	■	■	■	■	
7	Sidang tugas akhir							■